

## Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Kelas VII di Pagaram

Novi Susanti<sup>1\*</sup>, Ratu Ilma Indra Putri<sup>2</sup>, Hartono<sup>3</sup>, Nyimas Aisyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Sriwijaya, Jl. Raya Palembang - Prabumulih Km. 32 Indralaya, OI, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

E-mail: <sup>1\*</sup>novisusanti0106@yahoo.co.id, <sup>2</sup>ratuilma@unsri.ac.id, <sup>3</sup>hartono@fkip.unsri.ac.id, <sup>4</sup>nyimas.aisyah@fkip.unsri.ac.id

\*Corresponding Author

### ABSTRACT

*Mathematical literacy skills are one of the essential competencies in learning mathematics, because they enable students to understand, analyze and solve problems in everyday life using mathematical concepts. This research is descriptive qualitative research which aims to analyse the mathematical literacy abilities of class VII middle school students in Pagaram. This research was conducted at SMP Negeri 3 Pagaram. Data was collected through a description test which contained all indicators of mathematical literacy abilities. The test result data was then analyzed descriptively qualitatively. Based on research, it was found that students' mathematical literacy skills were low, as evidenced by the majority of students answering incorrectly in the mathematical literacy ability test questions. Some students are still unable to perform mathematics, use symbols, formal language, technical and operations, present data, use mathematical tools, and design problem solving strategies. Therefore, in the future it is necessary to carry out research that focuses on improving students' mathematical literacy skills.*

**Keywords:** *Mathematical Ability, Mathematical Literacy Skills, Class VII Junior High School Students*

### ABSTRAK

Kemampuan literasi matematis merupakan salah satu kompetensi esensial dalam pembelajaran matematika, karena memungkinkan siswa untuk memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan konsep matematis. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi matematika siswa SMP kelas VII di Pagaram. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Pagaram. Data dikumpulkan melalui tes uraian yang memuat semua indikator kemampuan literasi matematika. Data hasil tes selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa kemampuan literasi matematika siswa masih belum optimal terbukti dari mayoritas siswa salah dalam menjawab soal tes kemampuan literasi matematika. Sebagian siswa masih belum mampu melakukan matematisasi, menggunakan simbol, bahasa formal, teknis, dan operasi, melakukan penyajian data, menggunakan alat matematika, serta merancang strategi pemecahan masalah. Oleh karena itu, untuk kedepannya perlu dilakukan penelitian yang berfokus pada peningkatan kemampuan literasi matematika siswa.

**Kata kunci:** Kemampuan Matematis, Literasi Matematika, Siswa SMP Kelas VII

Dikirim: Maret 2025; Diterima: Maret 2025; Dipublikasikan: Maret 2025

Cara sitasi: Susanti, N., Putri, R. I. I., Hartono & Aisyah, N. (2025). Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP Kelas VII di Pagaram. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 10(01), 93-100. <https://dx.doi.org/10.25157/teorema.v10i1.18638>.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## PENDAHULUAN

Literasi matematika merupakan kemampuan penting yang mencakup pemahaman, penerapan, dan penalaran matematis dalam memecahkan masalah sehari-hari (Muzaki & Masjudin, 2019). Kemampuan ini menjadi salah satu indikator utama dalam menilai kualitas pendidikan di tingkat nasional maupun internasional, seperti yang diukur melalui PISA. Kemampuan literasi matematis siswa merupakan salah satu aspek penting yang harus dikuasai dalam pembelajaran matematika. Literasi matematis tidak hanya mencakup kemampuan menghitung, tetapi juga melibatkan pemahaman konsep, analisis masalah, penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari, serta komunikasi matematis (OECD, 2019). Literasi merupakan kemampuan dasar yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi kehidupan setelah menyelesaikan pendidikannya (Febiani *et al.*, 2023). Kemampuan literasi matematis yang baik memberikan manfaat besar bagi siswa, seperti membantu kemampuan berpikir logis dan mendukung pengambilan keputusan yang rasional. Pola pikir tersebut menjadi bekal siswa dalam menghadapi tantangan global di era digital (Sari *et al.*, 2022).

Menurut PISA, literasi matematika merupakan kemampuan individu untuk merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Hal ini mencakup keterampilan untuk menganalisis, bernalar, dan mengkomunikasikan gagasan secara efektif saat menghadapi masalah dunia nyata yang melibatkan konsep matematis (OECD, 2021). Berdasarkan OECD, tiga poin utama dalam kemampuan literasi adalah 1) poin konten, yang meliputi *quantity, space and shape, change and relationship*, dan *uncertainty*; 2) poin konteks yakni *personal, occupational, societal*, dan *scientific*, dan 3) poin proses yang mencakup merumuskan situasi secara matematis, menerapkan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika, dan menginterpretasikan menggunakan dan mengevaluasi hasil matematika. Pada poin proses, ada tujuh kemampuan yang diukur yaitu *communication, mathematising, representation, reasoning and argument, devising strategies for solving problems, using symbolyc, formal and technical language and operation, using mathematics tools* (Kholifasari *et al.*, 2020). Indikator literasi matematis yang diukur oleh PISA meliputi Kemampuan mengidentifikasi dan memformulasikan masalah kehidupan nyata ke dalam model matematis, Kemampuan untuk menyelesaikan masalah menggunakan konsep dan metode matematika, dan Kemampuan untuk mengevaluasi hasil yang diperoleh dalam konteks masalah yang dihadapi (OECD, 2021).

Hasil survei PISA tahun 2022 kemampuan literasi matematika (KLM) Indonesia cukup rendah. Indonesia memperoleh rata-rata skor 366 poin dengan rata-rata skor negara-negara OECD 472 poin, sehingga menempatkan Indonesia pada urutan ke 70 dari 81 negara atau peringkat 12 dari bawah (OECD dalam Suhengrin *et al.*, 2024). Skor tersebut menunjukkan ketidaksesuaian antara kompetensi yang diharapkan dan yang dicapai. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika belum sepenuhnya berhasil. Pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih monoton dan proses pembelajaran kurang menarik minat siswa dan menantang kompetensi siswa (Sari *et al.*, 2022). Hal tersebut menjadi alasan masih belum optimalnya kemampuan literasi siswa.

Penelitian mengenai literasi matematis telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa penelitian yang berfokus mengkaji aspek penting dari kemampuan literasi siswa dari segi gaya belajar dan gender (Edimuslim *et al.*, 2019; Mahiuddin *et al.* 2019) Beberapa studi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis konteks, seperti pembelajaran berbasis masalah dan model realistik, memiliki dampak positif terhadap literasi matematis siswa (Suryadi, 2020; Wahyuni, 2022). Penggunaan konteks nyata dalam pembelajaran matematika dapat membangun pemahaman konseptual dan keterampilan *problem-solving* siswa (Sari *et al.*, 2024).

Studi literasi matematika di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) menjadi penting mengingat tahap ini merupakan masa kritis dalam membangun dasar-dasar pemahaman matematis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi matematika siswa kelas VII SMP di Pagaralam, dengan fokus pada identifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam memahami, menerapkan, dan mengkomunikasikan konsep matematis. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan literasi matematis siswa SMP Kelas VII di Pagaralam?

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan analitis terhadap kemampuan literasi matematis siswa SMP kelas VII dengan fokus pada materi perbandingan. Penelitian sebelumnya, seperti oleh Putra (2021) dan Suryadi (2020), lebih banyak berfokus pada level SMA sedangkan penelitian Prabawati (2018) berfokus pada mahasiswa calon guru. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif untuk jenjang SMP serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pembelajaran matematika yang mendukung literasi matematis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa SMP kelas VII Pagaram. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dengan populasi adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Pagaram. Sampel ditentukan menggunakan *Purposive sampling*, dengan pertimbangan kelas tersebut kemampuannya setara sehingga terpilih kelas VII 2 yang berjumlah 27 siswa sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes uraian yang memuat seluruh indikator kemampuan literasi matematis dan dokumentasi. Soal tes yang digunakan telah diuji kevalidan dan reliabilitasnya dan memperoleh hasil bahwa soal layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data kemampuan literasi matematis. Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan metode Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mereduksi seluruh data hasil tes dan memilih hal-hal yang penting seperti memilih lembar jawaban yang mewakili hasil tes sampel penelitian selanjutnya hal yang penting tersebut disajikan dalam bentuk gambar dan ditarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan memberikan soal tes kemampuan literasi matematis pada siswa kelas VII.2 di SMP Negeri 3 Pagaram. Berikut adalah deskripsi data hasil tes kemampuan literasi matematis siswa yang disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Deskripsi hasil tes kemampuan literasi matematis

Butir Soal	Indikator Kemampuan Literasi Matematis	Banyak Siswa menjawab benar	Rangkuman jawaban siswa		
			Persentase	Banyak Siswa salah menjawab	Persentase
1	- <i>Communicating</i> - <i>Reasoning and argument</i> (Penalaran dan Argumen)	11	40,7%	16	59,3%
2	- <i>Mathematizing</i> (matematisasi) - <i>Using symbolic formal and technical operation</i> (Penggunaan simbol, bahasa formal, teknis, dan operasi) - <i>Devising strategies for solving problems</i> (Merancang strategi untuk memecahkan masalah)	0	0%	27	100%
3	- <i>Representation</i> (Representasi dalam bentuk tabel, gambar, grafik, dll.) - <i>Using mathematics tools</i> (Penggunaan alat matematika)	1	3,7%	26	96,3%

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa hanya 11 dari 27 siswa yang mampu memenuhi indikator komunikasi, penalaran dan mengungkapkan argumennya dalam menyelesaikan soal literasi matematis. Seluruh sampel penelitian yang berjumlah 27 siswa belum mampu melakukan matematisasi, menggunakan simbol dalam matematika, menggunakan Bahasa formal, teknis dan

operasi dalam matematika serta belum mampu merancang strategi dalam melakukan proses penyelesaian masalah. Selain itu, 26 dari 27 siswa juga belum mampu merepresentasikan dalam bentuk gambar dan menggunakan alat matematika dengan baik dan benar.

Deskripsi jawaban siswa untuk setiap soal yang diberikan disajikan pada beberapa gambar. Gambar 1 dan Gambar 2 memuat jawaban siswa mengenai soal nomor 1.

1. Pemerintah Indonesia mendorong lembaga Keuangan di Indonesia untuk secara bergotong royong membantu pemulihan ekonomi nasional. Salah satunya adalah memberikan jaminan kepada Bank dan Koperasi di Indonesia yang memberikan program pinjaman uang kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) agar bangkit di tengah Pandemi Covid-19. Bu Ulfa merupakan salah satu pelaku UMKM di bidang makanan di daerah Pagalaran. Bantulah Bu Ulfa untuk membuat keputusan yang harus diambinya. Perhatikan informasi pada gambar berikut.

Koperasi Nusantara	Bank ABC
	
Pengajuan pinjaman: Rp 8.000.000,- Suku Bunga : 15% per tahun Cicilan : 150.000/bulan	Pengajuan pinjaman: Rp 10.000.000,- Suku Bunga : 13% per tahun Cicilan : 150.000/bulan

Setelah 1 tahun memiliki pinjaman di Koperasi Mekar, Bu Ulfa memiliki hutang sebesar Rp. 7.400.000,-  
 Untuk melunasi hutangnya, Bu Ulfa mengalami kebingungan apakah harus meminjam uang dari Koperasi Nusantara atau Bank ABC. Bantulah Bu Ulfa untuk memilih Koperasi Nusantara atau Bank ABC. Jelaskan alasanmu mengapa memilih lembaga peminjam tersebut!

Buk UlfA LEBih Baik memilih Bank ABc, Buk UlfA Halus meminjam uang kepada sodaranya karena tagihan ya sudah menumpuk  
 Karena Bank ABc lebih kecil bunganya 13%  
 Sedangkan Koperasi Nusantara lebih Besar bunganya sebesar 15%

Gambar 1. Soal dan contoh jawaban benar siswa pada soal nomor 1

Memilih koperasi nusantara karena pengajuan pinjaman Rp 8.000.000  
 bu ulfa bisa melunasi hutangnya merakai koperasi nusantara

Gambar 2. Contoh jawaban salah siswa pada soal nomor 1

Pada Gambar 1 terlihat bahwa siswa dapat menjawab soal dengan benar, siswa dapat membuat Keputusan yang benar dan dapat mengkomunikasikan argumennya mengenai alasan pemilihan koperasi tersebut. Siswa mencermati dan memahami informasi yang disediakan pada soal selanjutnya siswa menganalisis dan bernalar untuk menentukan Keputusan yang tepat. Berbeda dengan siswa yang menjawab soal nomor 1 yang disajikan pada Gambar 2, siswa mengambil Kesimpulan tanpa mempertimbangkan secara lebih mendalam mengenai informasi yang disediakan pada soal. Kemudian argumen yang diberikan siswa kurang lengkap tidak menyebutkan pertimbangan lainnya seperti membandingkan suku bunga atau biaya cicilan. Adapun soal dan jawaban siswa mengenai soal nomor 2 disajikan pada Gambar 3.

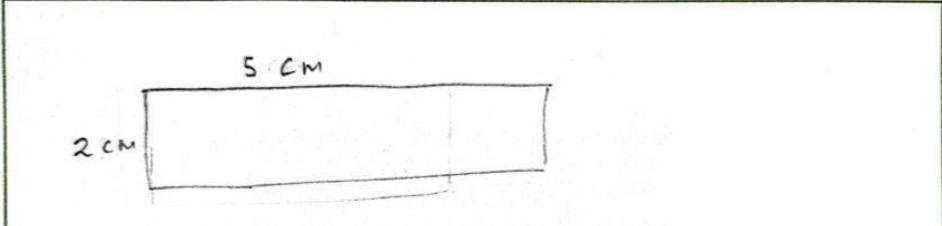
2. Saat Andi dilahirkan, ibunya berusia 28 tahun. Jika pada tahun 2024 usia ibu lima kali lipat lebih banyak dibandingkan usia Andi. Pada tahun berapa Andi lahir?  
Buatlah model matematika dari soal di atas kemudian selesaikan soal tersebut menggunakan strategimu masing-masing!

Jika umurnya ibunya Andi 28 tahun saat melahirkan Andi maka umur ibunya ditahun 2024 adalah 40 berarti umurnya andi 8 tahun

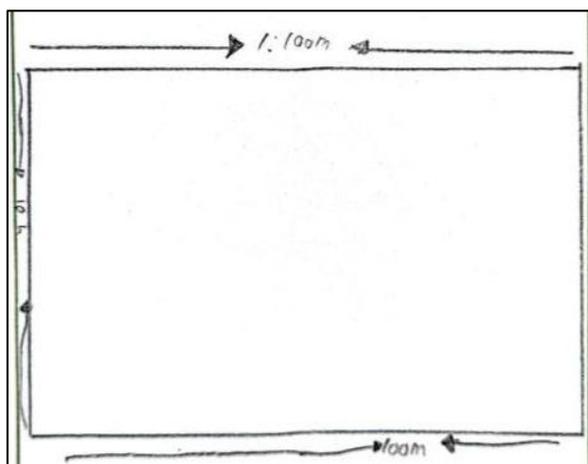
Gambar 3. Soal dan contoh jawaban salah siswa pada soal nomor 2

Pada Gambar 3 terlihat bahwa siswa belum mampu menjawab soal dengan benar. Siswa belum bisa menuliskan model matematika atau mematisasi soal cerita ke dalam bentuk formal matematika menggunakan simbol, siswa juga mampu merancang strategi penyelesaian menggunakan operasi matematika yang tepat untuk melakukan penyelesaian masalah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memenuhi indikator matematisasi, menggunakan symbol, operasi formal dan merancang strategi untuk menyelesaikan masalah. Adapun soal dan jawaban siswa untuk soal nomor 3 dapat dilihat pada Gambar 4 dan Gambar 5.

3. Bu Novi adalah seorang petani kopi sukses di daerah Pagaram. Beliau memiliki kebun kopi yang sangat luas di Pagaram. Kebun kopi milik Bu Novi berbentuk persegi panjang dengan luas kebunnya adalah 10 hektar (100.000 m<sup>2</sup>). Gambarkan kemungkinan ukuran panjang dan lebar kebun kopi milik Bu Novi dengan skala pada gambar adalah 1: 100 meter.



Gambar 4. Soal dan contoh jawaban benar siswa pada soal nomor 3



Gambar 5. Contoh jawaban salah siswa pada soal nomor 3

Pada Gambar 4 terlihat bahwa siswa dapat menyelesaikan soal dengan benar. Siswa memahami maksud soal dan mengetahui maksud skala pada soal sehingga siswa dapat menggambarkan bahwa kemungkinan ukuran Panjang dan lebar yang sesuai dengan skala yang diketahui. Namun jawaban siswa pada Gambar 4 menunjukkan siswa masih belum menggunakan alat matematika seperti penggaris untuk menggambar sehingga belum menghasilkan jawaban benar yang

tepat dan sesuai. Sedangkan pada Gambar 5 terlihat bahwa siswa menggambarkan kemungkinan ukuran Panjang dan lebar kebun kopi dengan ukuran yang kurang sesuai. Berdasarkan jawaban siswa pada Gambar 5 diketahui bahwa siswa belum mampu membuat representasi matematika dalam bentuk gambar dengan tepat dan belum menggunakan alat matematika yang seharusnya digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kemampuan literasi matematis siswa belum optimal. Hal ini dibuktikan dari hasil tes siswa dalam mengerjakan soal kemampuan literasi matematis. Berdasarkan hasil analisis jawaban siswa ditemukan hanya 40% siswa yang diteliti (11 siswa) yang dapat memenuhi indikator komunikasi, menggunakan penalaran dalam menyelesaikan soal literasi numerasi dan menyatakan argumen yang tepat dan sesuai berdasarkan informasi pada soal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 100% siswa yang diteliti (27 siswa) belum memenuhi indikator literasi matematis seperti membuat matematisasi, menggunakan simbol, operasi formal dan merancang strategi untuk menyelesaikan masalah. Selain itu, 96% siswa yang diteliti (26 siswa) juga belum mampu memenuhi indikator merepresentasikan matematika dalam bentuk gambar dan juga memanfaatkan alat matematika untuk menjawab soal. Lebih besarnya persentase siswa yang belum mampu menjawab soal literasi matematis menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa rendah.

Temuan pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Masfufah & Afriansyah (2021) bahwa kemampuan literasi matematis siswa masih tergolong rendah dan siswa kesulitan dalam menggunakan rumus yang sudah diketahui untuk menyelesaikan masalah. Temuan yang diperoleh Widiyanti & Hidayati (2021) juga menunjukkan bahwa siswa SMP di Kabupaten Cirebon dalam menyelesaikan materi segitiga dan segiempat memiliki kemampuan literasi matematis yang rendah yaitu berada di level satu. Penelitian yang dilakukan oleh Muzaki & Masjudin (2019) menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan awal matematis tinggi, sedang, dan rendah memiliki kemampuan literasi yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian ini yang juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mampu menyelesaikan soal kemampuan literasi matematis dengan benar yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa rendah.

Temuan pada penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Lestari & Effendi (2022) bahwa siswa tidak dapat mengkomunikasikan jawabannya, hal ini sejalan dengan temuan penelitian pada soal nomor 1 yang menunjukkan masih sedikit siswa yang mampu mengkomunikasikan jawabannya. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Kholifasari *et.al.*, (2020) bahwa kemampuan literasi siswa ditinjau dari kemandirian belajar tinggi tidak mampu memenuhi indikator reasoning and argument, merencanakan strategi pemecahan masalah, dan matematisasi. Temuan pada penelitian ini juga sejalan dengan temuan Hardianti & Desmayanasari (2022) bahwa mayoritas siswa kesulitan Menyusun strategi dalam menyelesaikan masalah literasi matematis, kesulitan menggunakan penalaran, dan kesulitan menggunakan prosedur atau rumus untuk menyelesaikan masalah literasi matematis. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa kesulitan siswa dalam literasi matematika sering terjadi pada aspek komunikasi, penalaran, dan representasi matematis. Sebagai contoh, siswa cenderung bergantung pada pendekatan prosedural tanpa mampu memahami konteks masalah secara mendalam. Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya pembelajaran berbasis kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Asmara *et al.*, 2022; Sari *et al.*, 2019).

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran matematika di tingkat SMP, membantu guru memahami pentingnya literasi matematis, serta memberikan masukan untuk pembuatan kebijakan pendidikan yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran matematika di Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa SMP kelas VII di Pagaralam masing tergolong rendah ditunjukkan dari hasil tes literasi matematis yang menunjukkan mayoritas siswa belum memenuhi indikator kemampuan literasi matematis. Masih sedikit siswa yang mampu memenuhi indikator literasi matematis

*communicating, reasoning* dan *argument*. Sebagian siswa masih belum mampu melakukan matematisasi, menggunakan symbol, bahasa formal, teknis, dan operasi, melakukan penyajian data, menggunakan alat matematika, serta merancang strategi pemecahan masalah.

## REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk mendesain pembelajaran matematika yang berfokus pada peningkatan kemampuan literasi matematis, diperlukan strategi pembelajaran yang terstruktur dan inovatif. Pendekatan berbasis masalah (*problem-based learning*) dan pembelajaran realistik (PMRI) dapat diterapkan untuk mendorong siswa menghubungkan konsep matematis dengan situasi nyata. Selain itu, pelatihan guru yang berfokus pada literasi matematis harus ditingkatkan untuk memastikan implementasi yang optimal, mengingat kemampuan literasi matematis merupakan kemampuan yang perlu dimiliki siswa untuk pembelajaran matematika dan sebagai bekal dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan matematika.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penulisan artikel ini. Peneliti berterimakasih kepada Kepala SMP Negeri 3 Pagaram yang sudah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan mengambil data di SMP Negeri 3 Pagaram. Peneliti juga berterimakasih kepada guru matematika kelas VII.2 yang juga turut mendukung dalam kelancaran penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, *et al.* (2022). Analisis kemampuan literasi matematis siswa pada soal berbasis cerita. *J-KIP*, 3(2).
- Edimuslim, E., Edriati, S., & Mardiyah, A. (2019). Analisis kemampuan literasi matematika ditinjau dari gaya belajar siswa SMA. *Suska Journal of Mathematics Education*, 5(2), 95
- Febiani, S., Susanti, N., Rahayu, C., Garba, M. D., & Dhakal, A. (2023). Problem-based learning model assisted by interactive animation videos on numeracy ability in spatial building materials. *Numerical: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 345–358. <https://doi.org/10.25217/numerical.v7i2.3642>
- Hardianti, D., Desmayanasari. (2022). Analisis kemampuan literasi matematis siswa dalam online learning pada masa pandemi Covid-19. *Inomatika*. 4(1), 31-44.
- Kholifasari, R., Utami, C., Mariyam. (2020). Analisis kemampuan literasi matematis siswa ditinjau dari karakter kemandirian belajar materi aljabar. *Jurnal Derivat*. 7(2).
- Mahiuddin, W.P., Masi, L., Kadir, Anggo, M., (2020). Analisis kemampuan literasi matematis siswa SMP di Kabupaten Konawe dalam perspektif gender. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 10 (1). 55-65
- Masfufah, R., Afriansyah, E. A. (2021). Analisis kemampuan literasi matematis siswa melalui soal Pisa. *Mosharafa Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2).
- Muzaki, A., & Masjudin, M. (2019). Analisis kemampuan literasi siswa. *Mosharafa Jurnal Pendidikan Matematika*. 8(3).
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results*. Paris: OECD Publishing
- OECD. (2021). *PISA 2021 Mathematics Framework*. Paris: OECD Publishing.
- Prabawati, M. N. (2018). Analisis kemampuan literasi matematik mahasiswa calon guru matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 113–120.
- Putra, Z. (2021). Analisis literasi matematis siswa SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 12(3), 200-215.
- Sari, D. U. *et al.* (2019). Hubungan gaya belajar dengan kemampuan literasi matematis. *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika*, 4(1).

- Sari, F. Y., Supriadi, N., & Putra, R. W. Y. (2022). Model pembelajaran CUPs berbantuan media handout: dampak terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari gaya kognitif. *Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika*, 11, 95–106.
- Sari, F. Y., Sugiman, Asikin, M., Mulyono, & Agoestanto, A. (2022). kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada model means ends analysis berbantuan soal open ended. *Musamus Journal of Mathematics Education*, 5(1), 1–10.
- Sari, F. Y., Sukestiyarno, & Walid. (2022). Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP ditinjau dari adversity quotient. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 141–150. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1585>
- Sari, F. Y., Zulkardi, Putri, R. I. I., Susanti, E., & Nusantara, D. S. (2024). Ratio material learning design using the context of cooking rice to help elementary students understand concepts. *Inomatika*, 6(1), 54–66. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v6i1.443>
- Suhengrin, Sukestiyarno, S. L., & Masduki, L. S. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Berbasis HOTS Ditinjau dari Kemandirian Belajar pada Pembelajaran PBL Berbantuan E-Modul. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 08(03), 2279-2293.
- Suryadi, D. (2020). Peningkatan literasi matematis melalui pendekatan realistik. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 123-135.
- Wahyuni, A. (2021). Evaluasi literasi matematika berbasis kontekstual. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3).
- Widianti, W., & Hidayati, N. (2021). Analisis kemampuan literasi matematis siswa SMP pada materi segitiga dan segiempat. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4 (1), 27-38.